

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV
SDN 03 PAKAN LABUAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DESI HERAWATI
NIM. 95467**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

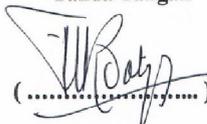
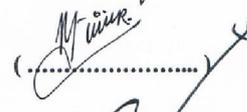
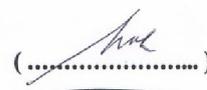
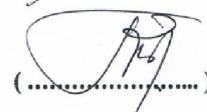
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi
Nama : DESI HERAWATI
NIM : 95467
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	()
Anggota	: 1. Dr. Yalvema Miaz, MA	()
	2. Drs. Nasrul	()
	3. Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()

ABSTRAK

Desi Herawati, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Metode Problem Solving, IPS

Penelitian dimulai dari kenyataan di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, siswa sulit memahami pelajaran IPS. Terbukti dengan nilai IPS siswa kurang memuaskan. Penyebabnya adalah proses pembelajarannya bersifat konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan menganggap IPS cenderung bersifat hafalan. Diantara berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *problem solving*. Metode ini dapat membangkitkan kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa sehingga dapat memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis PTK. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Sedangkan prosedur penelitian ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 75, pengamatan kegiatan guru 78,8, kegiatan siswa 75, sedangkan hasil pembelajaran aspek kognitif diperoleh rata-rata 73,8, afektif 69,9, psikomotor 70. Penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 85,7, pengamatan kegiatan guru 86,5, kegiatan siswa 88,5, sedangkan hasil pembelajaran aspek kognitif diperoleh rata-rata 78,4, afektif 74,3, psikomotor 76. Penilaian RPP siklus II ialah 89,3, pengamatan kegiatan guru 94,2, kegiatan siswa 92,3. Dari aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 90,8, afektif 86,5, psikomotor 82,7. Berdasarkan tindakan pembelajaran dengan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku penguji I, Bapak Drs. Nasrul selaku penguji II, dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan Bapak/Ibuk untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran, saran, dan masukan dari Bapak dan Ibuk sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Asnjar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi yang telah memberikan izin, kemudahan, dan masukan selama melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Majelis Guru, Karyawan dan Karyawati SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi, khususnya guru kelas IVA yang telah bermurah hati bersedia menjadi pengamat (observer) saat melakukan penelitian.
9. Orang tua, suami, anak-anak, kemenakan, dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat, dan doa serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
10. Rekan-rekan yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
11. Siswa siswi khususnya kelas IVB SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amiiin ya rabbal ‘alamiiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam

penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran dan Hasil Belajar	10
a. Pembelajaran.....	10
b. Hasil Belajar.....	11
2. Metode Pembelajaran	12
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
a. Pengertian IPS.....	13
b. Tujuan IPS.....	14
c. Ruang Lingkup IPS	15

d. Karakteristik IPS	16
4. Metode <i>Problem Solving</i>	17
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	17
b. Manfaat Metode <i>Problem Solving</i>	18
c. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	19
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i>	21
e. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Pengamatan	39
2. Tes.....	40
3. Dokumentasi.....	40

E. Instrumen Penelitian	40
1. Lembar Observasi.....	40
2. Lembar Tes.....	41
F. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Data	41
2. Reduksi Data	41
3. Penyajian Data.....	42
4. Penarikan Kesimpulan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I Pertemuan 1	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	73
2. Siklus I Pertemuan 2	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi.....	102
3. Siklus II	104
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan	108
c. Pengamatan.....	115
d. Refleksi.....	130
B. Pembahasan	132
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1	133
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	133
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan 2.....	139

a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	139
b.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	141
3.	Pembahasan Siklus II	144
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	144
b.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	145
4.	Hasil Pembelajaran	148
a.	Hasil Penilaian Ranah Kognitif	149
b.	Hasil Penilaian Ranah Afektif	151
c.	Hasil Penilaian Ranah Psikomotor.....	152

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	154
B.	Saran.....	156

DAFTAR RUJUKAN	157
----------------------	-----

LAMPIRAN	159
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Semester I Siswa Kelas IVB.....	5
2. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	170
3. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	207
4. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	244
5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	268

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	27
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	159
2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	164
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	167
4. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	169
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	170
6. Grafik 1 Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 1	171
7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	172
8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	175
9. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	178
10. Hasil Penilaian RPP pada Siklus I Pertemuan 1	182
11. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	185
12. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	190
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	195
14. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	200
15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	204
16. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	206
17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	207
18. Grafik 2 Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 2	208
19. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	209
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	212
21. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2	215
22. Hasil Penilaian RPP pada Siklus I Pertemuan 2	219
23. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	222
24. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	227
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	232
26. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	237
27. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II	240
28. Lembar Kerja Siswa Siklus II	241

29. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	244
30. Grafik 3 Rentang Nilai Akhir Siklus II	245
31. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	246
32. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	249
33. Uraian Materi Siklus II.....	252
34. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II.....	255
35. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	258
36. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	263
37. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	268
38. Grafik 4 Hasil Tes Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I dan Siklus II	269
39. Grafik 5 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	270
40. Grafik 6 Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II	271
41. Grafik 7 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	272
42. Dokumentasi Penelitian.....	273
Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 1	171
2. Rentang Nilai Akhir Siklus I Pertemuan 2	208
3. Rentang Nilai Akhir Siklus II.....	245
4. Hasil Tes Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I dan II	269
5. Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	270
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II	271
7. Hasil Penilaian Psikomotor pada Siklus I dan Siklus II.....	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Trianto (2011:171) IPS adalah “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS sebagai mata pelajaran berfungsi untuk memberikan informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Mengingat IPS merupakan pengetahuan yang bersifat sosial, maka pengajaran IPS harus mampu memberikan perbekalan kemampuan dan keterampilan untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik bagi siswa.

Menurut Etin (2008:15) tujuan IPS adalah “untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS bertujuan untuk:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk itu, pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta memotivasi siswa dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan metode serta model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Schunke (1998:231) menekankan bahwa “program pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa dan pengalaman belajar”.

Menurut Sapriya (2009:12) tujuan pembelajaran IPS di SD adalah:

Untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dari uraian tersebut dapat dimaknai, dalam merancang proses pembelajaran IPS guru haruslah memasukkan sejumlah kemampuan dasar yang sesuai dengan minat, bakat, dan lingkungan bagi siswa yang nantinya dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi ke dalam rancangan proses pembelajarannya.

Dari pengalaman peneliti di SD Negeri 03 Pakan Labuah Bukittinggi, dalam proses pembelajaran IPS di kelas masih banyak kebiasaan guru dalam mengajar bidang studi IPS adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), dimana guru menyampaikan seluruh materi, siswa hanya mencawan, (2) Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat, karena metode diskusi sebagai sarana untuk mengungkapkan ide jarang dilaksanakan, (3) Pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga guru selalu menyuruh siswa untuk menghafal materi, akibatnya aspek afektif dan psikomotor sering terabaikan, (4) Metode ceramah lebih dominan dilakukan, padahal masih banyak metode lain yang dapat digunakan untuk lebih banyak mengaktifkan siswa.

Hal ini dipertegas oleh Wina (2008:147-148) “guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah”.

Permasalahan tersebut berdampak pada pembelajaran IPS dimana: (1) Siswa kurang aktif menemukan informasi, karena siswa terbiasa menerima materi dari guru, (2) Siswa hanya sebagai objek pelajaran, karena semua informasi didapat siswa dari penyampaian guru, (3) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab, karena siswa tidak terbiasa berdiskusi, (4) Siswa kurang mampu bernalar, disebabkan materi lebih ditekankan pada aspek kognitif yang memerlukan jawaban pendek, (5) Rasa

kerjasama dan saling membantu antar siswa kurang karena mereka tidak terbiasa menyelesaikan soal-soal secara bersama, sehingga siswa yang pandai timbul rasa egois dalam dirinya.

Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata siswa dalam ulangan Semester I bidang studi IPS adalah 69,3 (enam puluh sembilan koma tiga) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dituntut adalah 75 (tujuh puluh lima).

Tabel 1. Nilai Murni Ulangan Semester I Siswa Kelas IV B SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A K	75	58	Tidak Tuntas
2.	N A R	75	86	Tuntas
3.	A Y S	75	80	Tuntas
4.	H M	75	55	Tidak Tuntas
5.	I K E	75	40	Tidak Tuntas
6.	R S	75	79	Tuntas
7.	D A P	75	52	Tidak Tuntas
8.	F	75	90	Tuntas
9.	A C R	75	55	Tidak Tuntas
10.	A Y	75	86	Tuntas
11.	A A	75	98	Tuntas
12.	A M P A	75	62	Tidak Tuntas
13.	C M	75	82	Tuntas
14.	D R S	75	58	Tidak Tuntas
15.	F N F	75	94	Tuntas
16.	G S	75	56	Tidak Tuntas
17.	G	75	88	Tuntas
18.	H Z	75	62	Tidak Tuntas
19.	N R	75	44	Tidak Tuntas
20.	R Y	75	54	Tidak Tuntas
21.	R G V J	75	78	Tuntas
22.	S M B	75	57	Tidak Tuntas
23.	W N D	75	78	Tuntas
24.	Y R F	75	56	Tidak Tuntas
25.	Y R I	75	85	Tuntas
Jumlah nilai		:	1733	
Rata-rata		:	69,3	
Persentase ketuntasan		:	48 %	

Sumber : Rekapitulasi Nilai Murni Ulangan Semester I Siswa Kelas IV B SD N 03 Pakan Labuah Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah 75 ternyata dari 25 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 12 orang dengan

persentase tuntas $— \times 100 \% = 48 \%$, sedangkan yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase $— \times 100 \% = 52 \%$.

KKM yang belum tercapai berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan selama melaksanakan pembelajaran IPS, memang diakui bahwasanya jarang sekali guru menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswanya. Menurut Wesley (dalam Sapriya, 2009:142) “guru yang baik haruslah memiliki metode yang baik, dan guru yang terbaik ditentukan oleh metode yang dikuasainya”.

Agar terwujud pembelajaran IPS sesuai KKM yang diharapkan, diperlukan metode-metode dalam pembelajaran yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah dengan menggunakan metode *problem solving*.

Menurut Sareng (2008:1) “metode *problem solving* merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena bagaimanapun metode ini akan menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan”.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:9.5) bahwa “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”.

Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan metode ceramah”.

Metode *problem solving* bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Penggunaan metode *problem solving* memiliki keunggulan yaitu dapat membangkitkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif siswa sehingga, nantinya siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti secara umum membahas tentang “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi.

D Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD khususnya pada pembelajaran mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan metode *problem solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving*, dan evaluasi pembelajaran dengan metode *problem solving*.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain serta dapat menerapkannya di SD.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *feedback* dalam memperbaiki proses pembelajaran IPS di SD serta dapat menambah wawasan peneliti lain dalam menerapkan suatu teori pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Menurut Anna (2005:75) “pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik didalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. Sedangkan pendapat Wina (2005:77-78) “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru baik di dalam maupun di luar kelas dalam menggunakan sumber belajar untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran yang diberikan guru, siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPS. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2001:30) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Bloom (dalam Nana, 2009:22) menegaskan “hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2009:23-29) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat mengakibatkan adanya pengetahuan dan perubahan tingkah laku pada siswa. Hasil belajar yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa pada pembelajaran IPS berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Sedangkan hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan siswa untuk dapat mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses dipengaruhi oleh cara penyajian pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa menyerap pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru mengakibatkan suasana pembelajaran tidak membosankan. Menurut Wesley (dalam Sapriya, 2009:142) “guru yang baik haruslah memiliki metode yang baik, dan guru yang terbaik ditentukan oleh metode yang dikuasainya”.

Syaiful (2010:46) menyatakan bahwa “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sarannya. Sesuai dengan yang dikemukakan Wina (2008:147) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Winarno (dalam Syaiful, 2010:78-81) menjelaskan dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- (a) Siswa adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan di sekolah, maka gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.
- (b)

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. (c) Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. (d) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. (e) Guru, Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain, ada yang kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang berpendidikan sarjana dan keguruan berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Trianto (2011:171) IPS adalah “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang segala sesuatu yang

menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungan, serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan oleh Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) menyatakan bahwa “IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IPS adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memuat kajian ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang disajikan secara ilmiah dan psikologis. IPS juga ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia, dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa khusus siswa SD. Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam bermasyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Sapriya (2009:12) pembelajaran IPS di SD bertujuan:

Untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki kemampuan yang handal dalam menghadapi masalah sosial di masyarakat dan lingkungannya bahkan bersikap ilmiah dalam menghadapi dunia global nantinya.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah: “(a) Manusia, tempat, dan lingkungan. (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (c) Sistem sosial dan budaya. (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

(1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. (2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan. (4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-

dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. (5) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Menurut Mulyasa (2005:163) “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah. (2) Masyarakat setempat. (3) Indonesia. (4) Indonesia dan dunia”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS sangat luas sekali, hal ini dimulai dari lingkungan diri sendiri, lingkungan setempat hingga sampai pada lingkungan dunia. Sedangkan peneliti lebih menfokuskan pada aspek masyarakat yang berkaitan dengan masalah sosial pada lingkungan setempat.

d. Karakteristik IPS

Karakteristik IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Menurut Sapriya (2009:13) “karakteristik IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan”.

Hal ini dipertegas oleh Soemantri (dalam Sapriya, 2009:21) bahwa “pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas, berarti IPS merupakan pelajaran yang cukup komprehensif untuk menyikapi dan memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia, sesuai dengan kadar kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Sebagai mata pelajaran di sekolah, seharusnya IPS lebih bersifat edukatif daripada akademis.

4. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah cara mengajar dengan memotivasi siswa untuk berfikir maju, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya.

Syaiful (2010:91) mengemukakan bahwa “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Menurut Adnan (2008:1) menyatakan:

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok

untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Metode *problem solving* merupakan suatu cara meningkatkan berpikir siswa dengan dilatih memecahkan masalah atas persoalan yang bisa saja datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Dewey (dalam Syaiful, 2010:18) *problem solving* berlangsung sebagai berikut: “individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut selesai dengan sukses.

b. Manfaat Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* dipilih sebagai alternatif pilihan karena metode ini memiliki manfaat yang dapat membantu siswa mengembangkan daya berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan dan tulisan.

Menurut Wina (2008:216) yang ingin dicapai dari metode *problem solving* adalah “kemampuan siswa untuk berpikir kritis,

analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah”.

Hal ini senada dengan pendapat Syaiful (2010:18) mengemukakan bahwa “pada tingkat ini para siswa belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *problem solving* diantaranya: mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis, mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain serta sikap hati-hati dalam mengemukakan pendapat, dan memberikan pengalaman proses dalam menarik kesimpulan bagi siswa.

c. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* tentunya tidak terlepas dari keunggulannya. Adanya keunggulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang terus berkembang, sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Syaiful (2010:92-93) keunggulan metode *problem solving* adalah:

(a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. (b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia. (c) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Menurut Wina (2008:220-221) keunggulan metode *problem solving* dalam pembelajaran diantaranya:

(a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. (f) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja. (g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. (h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. (i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat membangkitkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif siswa sehingga, nantinya dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Problem Solving*

Untuk melaksanakan metode *problem solving* seorang guru hendaklah memahami langkah-langkah kegiatan yang sesuai pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode *problem solving* menurut Dewey (dalam Syaiful, 2010:18) mengemukakan “langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah “(a) Merumuskan dan menegaskan masalah. (b) Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis. (c) Mengevaluasi alternatif pemecahan yang dikembangkan. (d) Mengadakan pengujian atau verifikasi”.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* berdasarkan pendapat Wina (2008:218) yaitu “(a) Menyadari masalah. (b) Merumuskan masalah. (c) Merumuskan hipotesis. (d)

Mengumpulkan data. (e) Menguji hipotesis. (f) Menentukan pilihan penyelesaian”.

Kemudian Syaiful (2010:91-92) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* yaitu:

(1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lainnya. (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas. (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. (5) Menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Jadi, metode *problem solving* mengembangkan sikap yang dikehendaki seperti kreatif, kerjasama, bertanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan berdisiplin. Metode ini mengarah pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Untuk menerapkan metode *problem solving* guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan mata pelajaran, karena saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan guru dapat menggunakan langkah-langkah metode *problem solving* menurut Syaiful (2010:91-92).

e. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS berdasarkan pendapat Syaiful (2010:91-92) adalah: “(a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (e) Menarik kesimpulan”. Dari pendapat di atas peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.

Siswa dapat menentukan masalah sesuai taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas.

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Data dapat diperoleh dengan membaca buku, TV, radio yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.

- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.

Jawaban sementara didapat dengan menganalisis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalah berdasarkan laporan dan hasil diskusi.

5) Menarik kesimpulan.

Sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan masalah.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat dilakukan tindak lanjut. Seorang guru dalam menggunakan metode *problem solving* dituntut kemampuannya dalam memilih materi yang sesuai dengan kurikulum dan tuntutan dari tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS dengan metode *problem solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntutan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang dikehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

B. KERANGKA TEORI

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar

pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan kriteria pemilihan bahan pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Syaiful (2010:91-92) adalah: “(a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (e) Menarik kesimpulan”.

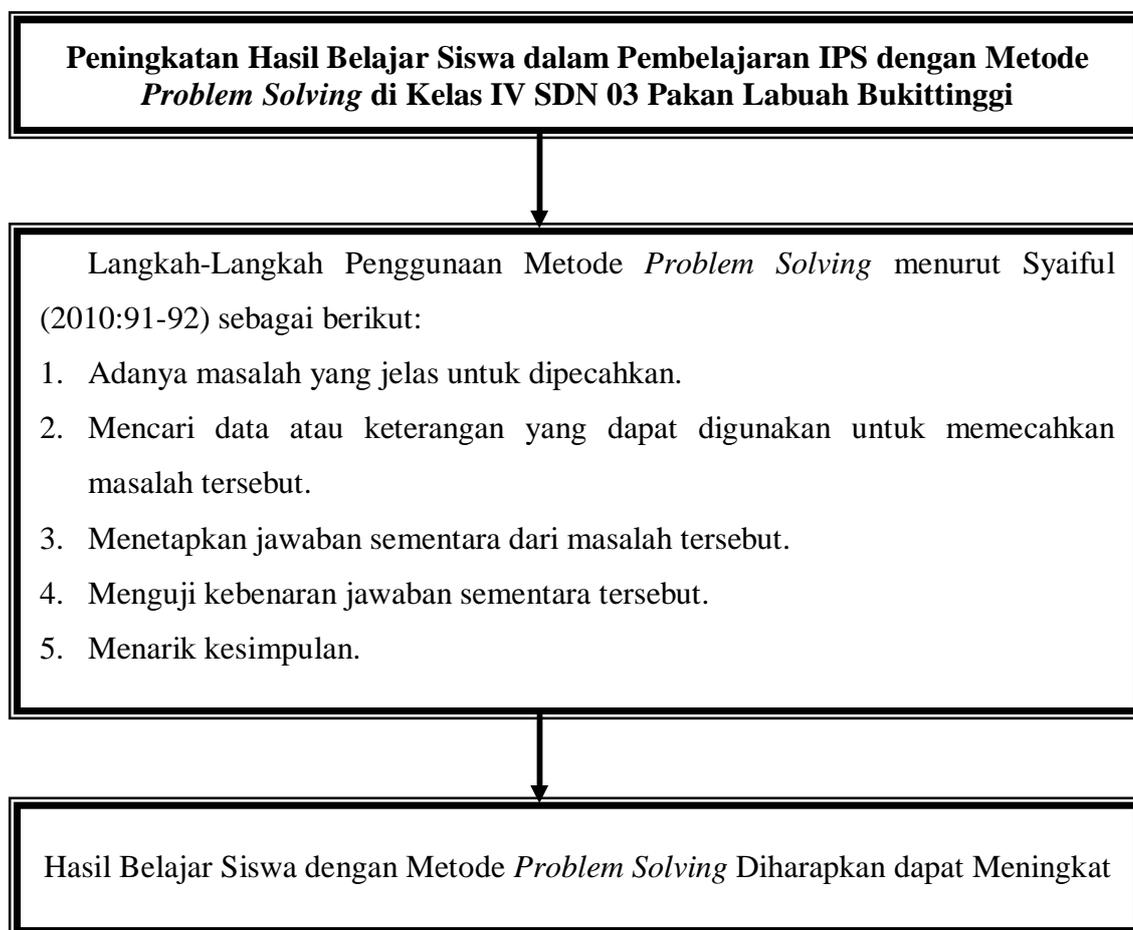
Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
 - a. Siswa memperhatikan gambar yang mengandung masalah.
 - b. Siswa memahami permasalahan pada gambar.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
 - a. Siswa menerima bacaan atau buku sebagai sumber yang diperlukan untuk mencari data.
 - b. Siswa membaca bacaan untuk menemukan data.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
 - a. Siswa mendiskusikan jawaban sementara dalam kelompok.

- b. Siswa menetapkan jawaban sementara dengan mengisi LKS.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- a. Siswa melaporkan hasil diskusi berdasarkan sumber yang telah didapat.
 - b. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi.
5. Menarik kesimpulan.
- a. Guru menjelaskan hasil diskusi.
 - b. Siswa dibimbing guru menarik kesimpulan.

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IVA. Berdasarkan analisis data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembar hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata skor 75. Selanjutnya penilaian RPP pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata skor 85,7. Setelah dilakukan perbaikan pada RPP siklus II, nilai rata-rata skor yang diperoleh adalah 89,3. Selain itu, peneliti juga merancang format instrumen pengamatan yang diperlukan dalam penelitian, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru siklus I pertemuan 1 dengan perolehan skor 78,8. Selanjutnya hasil pengamatan guru pada siklus I pertemuan 2 dengan perolehan skor 86,5. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II, perolehan skor yang diperoleh 94,2. Begitu juga dengan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 skor yang didapat adalah 75. Selanjutnya hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 88,5. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus II, perolehan skor yang diperoleh ialah 92,3.

Dengan demikian, hasil penilaian RPP serta pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II meningkat dari siklus I pertemuan 1 dan 2.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dimana terdapatnya langkah-langkah metode *problem solving*. Adapun langkah-langkah metode *problem solving* tersebut yaitu (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (5) Menarik kesimpulan.
3. Berdasarkan kepada analisis data dan refleksi diketahui bahwa penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada ujian mid semester 1 yang dilaksanakan sebelum tindakan, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 12 orang dari 25 orang siswa dengan rata-rata 69,3. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata evaluasi akhir siklus I pertemuan 1 mencapai 73,8. Dari 25 orang siswa, 15 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 10 orang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Pada siklus I pertemuan 2 nilai siswa meningkat menjadi 78,4. Dari 25 orang siswa, 18 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 7 orang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Pada siklus II nilai siswa sangat meningkat menjadi

90,8. Dari 25 orang siswa 3 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 22 orang lainnya memperoleh nilai diatas KKM.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, untuk calon guru atau guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan metode *problem solving* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* harus dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun dengan baik dalam setiap siklus, agar kekurangan dan kelemahan terutama pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *problem solving* mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sebagaimana yang sudah peneliti laksanakan, disarankan untuk dicobakan pada materi IPS yang lainnya di kelas IV atau pada kelas yang berbeda.
3. Dalam melakukan penilaian haruslah dilakukan secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai kepada akhir pembelajaran. Pada prinsipnya metode *problem solving* bukan hanya menilai apa yang diketahui siswa melalui pengalamannya, melainkan juga dilakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan. 2008. *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*. (Online), (<http://gurupkn.wordpress.com>, diakses 14 April 2011).
- Anna Poejiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar I*. (Online), (www.umm.ac.id/pjj/file.php/moddata/forum/1/243/inisiasipengembanganpendidikanipssd2.pdf, diakses 30 Desember 2011).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2009. *Bahan Ajar Materi Pokok Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang:UNP Depdiknas.
- Ishack SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta:Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakarya.
- Nurmelia. 2006. *Pengaruh Penerapan Problem Solving menurut Model David Jonhson & Jonhson terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang:UNP.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Sareng Budi. 2002. *Problem Solving*. (Online),
(<http://wed.id/wp-content/upl.doc>, diakses 2 Maret 2011).
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.